

Analisis Semiotik Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari

Amron Zarkasih Ritonga^{1*}, Maimunah Ritonga²

^{1,2}Universitas Islam Labuhan Batu, Sumatera Utara, Indonesia

*Correspondence Author Email: amronzarkasih@gmail.com

Abstrak: Rumusan penelitian ini adalah bagaimana aspek semiotik dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek semiotik dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain analisis isi deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah novel "*Garis Waktu*" karya Fiersa Besari, yang terdiri dari 211 halaman yang diterbitkan oleh Media Kita Tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah aspek semiotik dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen dibantu dengan buku teori dan novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan teknik *content analysis*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semiotika yang digunakan dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari adalah semiotik Barthes: (1) kode teka-teki (hermeneutik), (2) kode konotatif; (3) kode simbolik (4) kode tindakan, (5) kode budaya semisal menceritakan sesuatu dengan contoh kisah masa lalu atau legenda.

Kata kunci: Semiotik, Novel, Kode

Abstract: The formulation of this research is how the semiotic aspects in the novel of *Garis Waktu* by Fiersa Besari. Meanwhile, the aim of this research is to describe the semiotic aspects in the novel of *Garis Waktu* by Fiersa Besari. The research method used by researchers is a descriptive content analysis design. The population in this research is the novel of *Garis Waktu* by Fiersa Besari, which consists of 211 pages published by Media Kita in 2016. The sample in this research is the semiotic aspect in the novel of *Garis Waktu* by Fiersa Besari. The instrument used in this research is The researcher himself as an instrument was assisted by a theory book and the novel of *Garis Waktu* by Fiersa Besari. This research data analysis was carried out using content analysis techniques. The results of this research conclude that the semiotics used in the novel of *Garis Waktu* by Fiersa Besari are Barthes' semiotics: (1) enigmatic code (hermeneutics), (2) connotative code; (3) symbolic code (4) action code, (5) cultural code such as telling something using examples from the past or legends.

Keywords: Semiotics, Novel, Code

Submission History:

Submitted: 28 Desember 2023

Revised: 29 Desember 2023

Accepted: 30 Desember 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan sastra saat ini dapat dilihat dan dibuktikan hingga abad ke-20. Sastra memiliki banyak ragam, ada yang mengartikan bahwa sastra adalah karya imajinatif, khayalan, fantasi, alat untuk mengajar dan masih banyak lagi. Objek penelitian sastra itu sendiri adalah bukan dari kandungannya, melainkan dari bentuk penggunaan bahasanya yang menjadikan sebuah karya sastra menjadi lebih menarik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sastra adalah wujud keterampilan seseorang pada bahasa yang dimainkannya dalam sebuah karya sastra, dan para kaum formalisme menyebutnya dengan sebutan seni pertukangan bahasa. perkembangan teori sastra tidak terlepas dari strukturalisme sebagai teori dan aliran terdahulu.

Pada hakikatnya dalam karya sastra dibicarakan tentang manusia dan kehidupannya. Karya sastra merupakan hasil pemikiran kehidupan. Kehidupan manusia dipenuhi oleh tanda. Dengan perantara tanda-tanda manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya, sekaligus mengadakan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia. Tanda itu sendiri merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi itu sebagai penanda.

Dalam kajian sastra, tanda merupakan kajian semiotik. Karya sastra yang dapat diteliti dengan pendekatan semiotik misalnya, seperti novel. Novel memberikan peranan yang sangat penting tentang pandangan terhadap kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Tanda-tanda merupakan kajian dari semiotik. Dalam kajian semiotik terdapat tanda, penanda, petanda, indeks, ikon, dan simbol. Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, yakni dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2013).

Semiotika dipandang cocok digunakan sebagai alat analisis novel *Garis Waktu*. Analisis semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang baik yang terdapat pada karya sastra maupun yang terdapat di luar media massa (karya lukis, fashion show, dan sebagainya).

Menurut Kurniawan (2009) semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau semiologi mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Lebih khusus lagi dalam penelitian ini semiotika menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Roland Barthes sendiri dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga seorang kritikus sastra Prancis yang ternama. Roland Barthes berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Ia mengajukan pandangan ini dalam bukunya berjudul *Degree Zero* (Sobur, 2016).

Semiotika mempelajari bagaimana seseorang memaknai sesuatu hal. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Maksud dari "memaknai" lebih menitikberatkan pada objek-objek yang tidak sekadar membawa informasi tetapi juga menjabarkan prinsip-prinsip sistem terstruktur dari tanda.

Untuk membatasi kajian penelitian ini, penulis lebih menitikberatkan fokus penelitian pada Semiotika Roland Barthes yang terbagi ke dalam lima kode, yakni kode hermeneutik, kode *semik*, kode *simbolik*, kode *proaretik*, kode *gnomik*. Kode *hermeneutik* berkisar pada harapan pembaca untuk memperoleh kebenaran yang muncul dalam karya sastra. Kode *semik* atau kode konotatif, proses pembacaannya memiliki banyak sisi. Konotasi kata atau frasa tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frasa yang mirip. Kode *simbolik* merupakan aspek pengkodean fiksi yang bersifat struktural. Kode *proaretik* atau kode tindakan dianggap sebagai perlengkapan

utama karya sastra yang dibaca orang. Kode *gnomik* atau kode kultural merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya.

METODE

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data atau hasil riset dianggap merupakan hasil representasi dari seluruh populasi (Eriyanto, 2011). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kejadian, dalam hal ini menjelaskan aspek semiotik dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Populasi pada penelitian ini adalah novel "*Garis Waktu*" karya Fiersa Besari, yang terdiri dari 211 halaman yang diterbitkan oleh Media Kita Tahun 2016 dan Sampel dalam penelitian ini adalah aspek semiotik dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen dibantu dengan buku teori dan novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Pada penelitian ini, peneliti menyediakan data menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Dengan langkah-langkah sebagai berikut, membaca dan menyimak novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari sampai akhir. Memberi tanda pada kata, kalimat, atau paragraf yang mengandung semiotik Barthes. Mencatat semua data yang ditemukan dari sumber data yaitu novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Mendeskripsikan data sesuai dengan kajian semiotika Barthes.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari adalah sebagai berikut, mengidentifikasi struktur novel dan semiotik Barthes yang meliputi kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik, kode *gnomik* yang terdapat dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Menganalisis nilai semiotik Barthes pada novel *Garis Waktu*. Menyimpulkan hasil analisis semiotik Barthes dalam novel *Garis Waktu*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa hasil temuan penelitian yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu aspek semiotik yang terdapat dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Adapun aspek semiotik yang ditemukan di antaranya kode teka-teki, kode konotatif, kode simbolik, kode tindakan, dan kode budaya semisal menceritakan sesuatu dengan contoh kisah masa lalu atau legenda. Dengan demikian, temuan atau hasil penelitian ini akan dibahas di bawah ini.

Kode Teka-Teki

Data yang berkaitan dengan kode teka-teki ditemukan sebanyak enam data, keenam data dimaksud yaitu sebagai berikut. Pada aspek kode teka-teki yaitu teka-teki siapa perempuan yang hanya bisa ditemukan di alam mimpi, berikut kutipan dan penjelasannya.

“Basah mengguyur tubuh, mengeluarkan aroma yang aku yakin akan memanjakan saraf kranial perempuan itu, perempuan yang sekarang hanya bisa aku temui di alam mimpi. Mungkin tidak demikian besok, lusa, atau di masa depan aku”. (Data 1)

Kutipan di atas mengandung adanya kode teka-teki yakni mengenai tokoh utama yang selalu menjumpai sosok wanita yang hadir dalam mimpinya. Hal tersebutlah yang menimbulkan adanya teka-teki siapakah perempuan yang dijumpainya dalam mimpi itu. Apakah dia sosok yang spesial baginya, atau hanya kebetulan saja.

Kode Konotatif

Data yang berkaitan dengan kode konotatif juga ditemukan dalam novel *Garis Waktu*. Data-data yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pada Data 2 tampak adanya kode konotatif yakni tentang arti dua mimpi yang di alami tokoh utama, berikut kutipan dan penjelasannya.

“Hanya ada dua mimpi yang selalu mendatangi aku. Mimpi tentang masa lalu antara aku, ayah, ibu, dan mimpi tentang masa depan, jodoh aku. Aku tidak bisa melarang mimpi-mimpi itu untuk datang....” (Data 2)

Kutipan tersebut memperlihatkan tokoh utama selalu bermimpi akan dua kejadian yang menurutnya membuat dirinya tersiksa, kode konotasi bisa dilihat dari kata mimpi, maksud dari mimpi di sini adalah bukan mimpi layaknya bunga orang tidur melainkan memiliki makna lain yaitu bayangan-bayangan yang selalu menghantui tokoh utama akan kejadian dimasa lalunya saat dengan keluarganya dan bayangan akan kebahagiaan yang menurutnya akan datang pada waktunya.

Kode Simbolik

Data yang berkaitan dengan kode simbolik ditemukan adalah sebagai berikut. Kode simbolik juga dapat ditemukan pada Data 3 yakni mengibaratkan Aku adalah tokoh ilmuwan, berikut kutipan dan penjelasannya.

“Padahal, sebelumnya aku hanya lelaki tanpa daya tarik apa-apa. Kecuali, sebuah serebrum yang dendrit dan neuronnya saling bertaut rumit. Konon, banyak simpul dendrit yang saling terhubung menandakan kecerdasan seseorang....” (Data 3).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Aku sedang menggambarkan dirinya hanyalah lelaki pria biasa tanpa adanya kelebihan, namun pada kalimat berikutnya dirinya mampu menggambarkan diri-sendiri dengan kata-kata yang hanya beberapa orang saja yang mengetahuinya, seolah diri adalah seorang tokoh ilmuwan yang sedang mencoba menggambarkan keadaan dengan kata-kata jeniusnya. Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan adanya sebuah kode simbolik yakni tokoh Aku yang seolah dirinya digambarkan sebagai seorang ilmuwan dibidang kimia. Hal ini diperjelas adanya kata-kata ilmiah yang digunakan untuk menggambarkan dirinya.

Kode Aksi

Data yang berkaitan dengan kode aksi adalah sebagai berikut. Pada Data 4 tampak di dalamnya terdapat sebuah kode aksi yakni memilih pilihan kedua, berikut kutipan dan penjelasannya .

“Sekarang, jiwa bejat daya hanya memberikan dua pilihan pada diri aku sendiri. Mati... atau perempuan ini harus menjadi milik aku. Dengan kecerdasan yang dianugerahkan Tuhan, sepertinya pilihan kedua adalah takdir aku”. (Data 4)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kode aksi yang ditunjukkan oleh tokoh utama Aku. Dirinya memberikan dua pilihan untuk menentukan masa depannya, yaitu dengan cara mati atau wanita yang dicintainya harus menjadi miliknya, inilah yang mengakibatkan adanya respon atau tindakan dari sang tokoh Aku untuk memilih wanita yang dicintainya harus menjadi miliknya, dan kutipan yang menyebabkannya memilih itulah yang disebut kode aksi.

Kode Budaya

Data yang berkaitan dengan kode budaya adalah sebagai berikut. Pada Data 5 di dalamnya ditemukan adanya sebuah kode budaya, yakni budaya barat dan budaya kekinian (bahasa alay), berikut kutipan dan penjelasannya.

“By the way, ini gue yang ke-Gr-an atau penglihatan gue yang mulai kabur dan terganggu ya? Sepertinya, kok, dari tadi kok dia kayak nglirik ke arah gue mulu”. (Data 5)

Berdasarkan ketiga kutipan tersebut, dapat ditemukan adanya budaya Barat yang masuk dalam kutipan tersebut, yakni mereka menyelipkan kata atau kalimat bahasa asing sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga tokoh tersebut terpengaruh adanya budaya barat, yakni dengan menggunakan bahasa asing. Di dalam kutipan tersebut juga ditemukannya kata bentuk tidak baku seperti gue, lo, cakep, GR.. Jika dikaitkan dengan kebudayaan, kalimat tersebut merupakan hasil perkembangan kosakata dari zaman modern sekarang, atau dalam ilmu bahasa disebut dengan bahasa alay. Sehingga dapat dikatakan ketiganya merupakan remaja yang hidup di zaman modern sekarang yang mengikuti perkembangan kosakata bahasa alay. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga tokoh terpengaruh adanya budaya barat dan budaya zaman modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semiotika yang digunakan dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari adalah semiotik Barthes: (1) kode teka-teki (hermeneutik), (2) kode konotatif; (3) kode simbolik (4) kode tindakan, (5) kode budaya semisal menceritakan sesuatu dengan contoh kisah masa lalu atau legenda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eriyanto. (2011). *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kaelan, M. S. (2009). *Filsafat bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma
- Kurniawan, Eka. (2009). *Semiologi Roland Barthes*, Yayasan Indonesiatera, Magelang
- Nurgiyantoro, Burha. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Nurhayati, Ginanjar. (2012). *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Diklat. Surakarta
- Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya
- Stanton, Robert. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Pustaka Pelajar
- Sudarto, Anderson Daniel. (2015). "Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini". *Journal Acta Diurna*. 1 (4), 9-20.
- Sugihastuti. (2011). *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.